

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari uraian-uraian diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penanganan konflik dalam berpacaran di Pilar PKBI Semarang Jawa Tengah dilakukan melalui bermacam-macam bentuk di antaranya
 - a. Bentuk formal yaitu konseling dan pembinaan melalui dunia pendidikan seperti kampus dan di sekolah, memberikan pengertian tentang makna pacaran dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada anak sejak dini, sebagai bahan untuk menghindari terjadinya konflik berpacaran.
 - b. Berentuk non formal yaitu konseling dan pembinaan yang dilakukan dalam bentuk penataran keagamaan, pengajian, seminar tentang pacaran dan lain-lain. Meningkatkan keimanan, salah satu cara untuk menangani konflik dalam berpacaran, karena semakin kuatnya keimanan maka godaan setan dengan sendirinya akan jauh dari kita.
 - c. Bentuk informal yaitu dari kalangan keluarga itu sendiri. Pendampingan kepada keluarga, maksudnya staf Pilar PKBI membantu mendampingi remaja yang telah melakukan/mengalami konflik berpacaran kepada orang tuanya untuk menjelaskan keadaan anak tersebut.

- d. Kontrol orang tua, guru dan masyarakat, yakni masyarakat adalah bagian dari hidup remaja oleh karena itu masyarakat dituntut untuk ikut berperan dalam mengawasi para remaja.
2. Penanganan bimbingan konseling Islami dalam menangani konflik menggunakan pendekatan-pendekatan yang penuh dengan kasih sayang, memberikan kenyamanan, jujur dalam menepati janji dan berani bertanggung jawab, menyampaikan kebenaran terhadap perilaku yang diperbuatnya kepada klien, sebab konselor adalah pelindung dan sarana penyelesaian dari sebuah masalah. Bimbingan konseling Islam yang dilakukan untuk memberikan upaya perbaikan kepada perilaku remaja kearah yang lebih baik dengan cara memberikan contoh tauladan yang baik dan memberikan pengetahuan tentang dampak dan akibat perbuatan tersebut.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pelaku hendaknya bisa mengendalikan diri untuk menghindari konflik dalam pacaran yang mengarah pada Kekerasan.
2. Bagi masyarakat hendaknya melaporkan kepada Lembaga yang khusus menangani permasalahan remaja di lingkungan masyarakat, memberikan pengertian akan larangan kekerasan dalam pacaran.
3. Perlu ditingkatkan peranan keluarga untuk memperhatikannya, karena sebuah keluarga yang harmonis, berbudi pekerti yang baik dan sopan

santun dengan lingkungannya tidak akan terjerumus dalam konflik dalam berpacaran. Perlu adanya pemahaman pacaran yang sehat dan sosialisasi terhadap anak-anak muda untuk mencegah dan menangani perbuatan yang terlarang.

4. Lebih aktifnya Pilar PKBI dalam menangani masalah tersebut jangan menerima aduan akan tetapi lebih aktif mencari problem-problem tersebut di sekolahan atau di kampus.
5. Bagi mahasiswa mahsiswi khususnya yang mengambil bidang konseling, agar dapat melanjutkan, memperdalam penelitian ini secara lebih lengkap dan komperhensif sehingga hasilnya dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan.

5.3 Penutup

Demikianlah skripsi yang penulis susun, dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dengan limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi masyarakat pada umumnya, dan serta mendapatkan ridho Allah SWT. Amin.